

Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara Tahun Pelajaran 2024/2025

Irpan¹, Syamsiar²

¹STIT Syamsul Ma'arif Bontang, irpanpanp57@gmail .com

²STIT Syamsul Ma'arif Bontang, syamsiar333@gmail.com

Abstract – The purpose of this study was to determine the extent to which the application of calligraphy art can improve students' Arabic writing skills. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The methods used are qualitative and quantitative approaches. The instruments used in data collection include observation, interviews, written tests, and documentation. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of calligraphy art has a positive effect on improving students' Arabic writing skills. This can be seen from the increase in students' average scores from cycle I to cycle II and the increase in students' interest and accuracy in writing Arabic letters. The conclusion of this study is that calligraphy art is effective as a learning method in improving students' Arabic writing skills in grade VI. The application of calligraphy not only improves learning outcomes, but also fosters an attitude of love for the beauty of Arabic writing.

Keywords: Calligraphy Art, Arabic Writing, Ability Improvement, Elementary School Students, Classroom Action Research

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan seni kaligrafi dapat meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan seni kaligrafi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis Arab siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II serta meningkatnya minat dan ketelitian siswa dalam menulis huruf Arab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa seni kaligrafi efektif digunakan sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa kelas VI. Penerapan kaligrafi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan sikap cinta terhadap keindahan tulisan Arab.

Kata Kunci: Seni Kaligrafi, Menulis Arab, Peningkatan Kemampuan, Siswa SD, Penelitian Tindakan Kelas

Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. pengertian pendidikan dalam artian luas yaitu semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniyah maupun rohaniyah.¹ Pendidikan juga adalah proses pembelajaran yang disengaja dan terencana, dengan tujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri, baik secara jasmani maupun rohani.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, serta perbuatan mendidik.² Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan.

Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *Khat* yang berarti garis atau tulisan indah. Definisi *Khat* menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani bahwa arti *Khat* adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apapun yang tertulis diatas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana cara untuk mengubahnya. Seni kaligrafi dipilih oleh kaum muslimin sebagai media utama untuk menyatakan rasa keindahan.³ Dari penjelasan diatas perlu diketahui bahwa awal penentuan bentuk dan tata letak huruf diciptakan oleh salah satu Bapak kaligrafer yakni Ibnu Muqlah.

Kejeniusan Ali bin Muqlah dan pengetahuan mendasarnya tentang *geometri* membawa banyak kemajuan penting di bidang kaligrafi Arab. Nama Ibnu Muqlah mendapat perhatian besar dalam halaman-halaman. Seni Kaligrafi adalah seni merangkai garis-garis dan titik-titik

¹ Soegarda Poerbakawatja dalam buku Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), Hal120

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020),Hal 263

³ Didin Sirojuddin, *Menabur Ombak Kaligrafi Catatan Di Media* (Sukabumi: September, 2021),Hal 45.

dengan berbagai bentuk dan irama yang tidak pernah berhenti merangsang ingatan manusia kepada Allah, dan merupakan seni Islam yang sangat penting untuk di kembangkan.

Kaligrafi mempunyai kedudukan istimewa diantara cabang-cabang seni islam yang lain. Tidak seperti cabang seni Islam lain musik, arsitektur misalnya, yang dalam hal-hal tertentu banyak dipengaruhi oleh gaya-gaya lokal dan sejumlah seniman non-muslim, kaligrafi mencapai puncak keindahannya di tangan-tangan piawai seniman muslim sepenuhnya, tanpa campur tangan pihak lain.⁴ Keberadaan seni kaligrafi di tengah-tengah perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an membawa pengaruh yang cukup besar bagi umat islam di dunia. Hal ini sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan agama islam yang membawa dampak cukup besar dari umat islam itu sendiri.

Kaligrafi disambut baik oleh beberapa elemen masyarakat dan institusi sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, terbukti Kaligrafi berkembang menjadi salah satu mata pelajaran Ekstrakurikuler, Unit kegiatan mahasiswa di beberapa Perguruan Tinggi, serta salah satunya menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk pada muatan lokal di SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara yang masuk pada kurikulum sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatannya memiliki pendekatan yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, disamping itu proses lebih enteng dari pada hasil.⁵ Sedangkan Margono menyatakan bahwa pendekatan atau penelitian kualitatif, suatu penelitian dimana perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.⁶ Pendekatan yang peneliti ambil dalam penelitian ini menggunakan metodologi yang dialami oleh subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

⁴ Ali Akbar, *Kaidah Menulis Dan Karya-karya Master* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2023), Hal 10.

⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2020), Hal 3.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), Hal 35.

makna dari pada generalisasi.⁷ Terdapat banyak alasan yang shohih untuk melakukan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kematangan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya.

Salah satunya adalah kematangan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya. Beberapa peneliti yang berlatar belakang bidang pengetahuan seperti antropologi atau yang terkait dengan orientasi filsafat seperti fenomenologi, biasanya dianjurkan untuk menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Alasan lain adalah sifat dari masalah yang diteliti. Dalam beberapa bidang studi, pada dasarnya lebih tepat.

Sumber data merupakan elemen paling penting dalam berbagai bidang, termasuk juga dalam penelitian. Sumber data dapat berupa informasi, angka, fakta, atau statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan atau fenomena

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yang relevan yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, foto atau slide. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang sudah dirumuskan.⁸ Jadi peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada obyek penelitian.

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang upaya apa saja yang dilakukan guru *khat* dalam meningkatkan kreatifitas siswa terhadap kaligrafi dan faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru *khat* dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran Al-Quran.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 205.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 329

berdasarkan tujuan tertentu.⁹ Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap pencari informasi harus mampu menciptakan hubungan baik dengan sumber informasi yaitu suatu situasi yang menunjukkan bahwa informan bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya,¹⁰ tidak mengarang menuliskan sesuai fakta di tempat penelitian.

Wawancara ada beberapa macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur (wawancara mendalam) agar mudah menggali informasi dan menemukan data penelitian. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹ Pewawancara memiliki fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan dan mengembangkan percakapan berdasarkan jawaban responden.

Wawancara jenis ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Teknik wawancara ini tidak dapat dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan dapat menyimpang dari rencana semula, namun dapat membantu menciptakan dan menjelaskan dimensi-dimensi yang ada dalam topik masalah.

Dalam melakukan penelitian ini, teknik wawancara digunakan adalah wawancara mendalam, artinya metode yang selaras dengan perspektif interaksionalisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang di wawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan wawancara pada penelitian ini, yaitu: (1) menentukan siapa yang diwawancarai; (2) mempersiapkan wawancara; (3) pendahuluan; (4) melakukan wawancara dan menjaga agar tetap produktif; (5) mengakhiri wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2003), 180.

¹⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta 135-136.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 74.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, otobiografi, memorial dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa filem, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.¹²

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut Zuriah, dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Ada beberapa macam jenis dokumen dalam penelitian, diantaranya adalah:

a. Dokumen Data

Dokumen data adalah teknik pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi, catatan biografi dan sebagainya yang erat kaitannya dengan penelitian. Teknik pengambilan data secara dokumentasi dapat berupa data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah. Biografi, peraturan kebijakan.¹³

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen data dari lokasi penelitian yaitu sekolah SD Islam yayasan pendidikan loktuan Bontang yaitu berupa arsip-arsip sekolah, struktrur organisasi sekolah, visi misi dari sekolah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian termasuk data sekunder.

b. Dokumen Gambar

Dokumentasi atau dokumen gambar adalah dokumen atau data yang dikumpulkan dalam bentuk foto, sketsa dan atau gambar hidup dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumen gambar dalam bentuk foto yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung di SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan proses administrasi dan pendekatan secara langsung kepada pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Pada tanggal 26 Maret 2025, peneliti mengantarkan secara langsung surat permohonan penelitian ke SD Islam Yayasan Pendidikan

¹² Abdurrahman Fatoni, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi"(Rineka Cipta, Jakarta, 2011), Hlm. 105

¹³ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Pusaka Almaila, Giwa, 2020), Hal. 97

Loktuan (YPL) Bontang Utara. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah, berisi penjelasan tentang judul penelitian, tujuan, manfaat, serta waktu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan.

Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh pihak sekolah. Kepala sekolah, guru kelas VI, dan guru mata pelajaran Bahasa Arab memberikan respons positif terhadap rencana penelitian, mengingat pentingnya upaya pengembangan kemampuan menulis Arab di kalangan siswa. Setelah melalui proses diskusi dan penyesuaian jadwal kegiatan sekolah, akhirnya peneliti mendapatkan izin resmi untuk melaksanakan penelitian.

Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mulai mempersiapkan alat dan bahan pendukung, seperti buku kerja kaligrafi Arab, pena kaligrafi, serta lembar observasi untuk penilaian kemampuan siswa. Tahap pelaksanaan penelitian secara aktif dimulai pada tanggal 10 April 2025.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di ruang kelas VI, dengan dukungan penuh dari guru kelas dan guru mata pelajaran agama islam. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan karena metode pembelajaran yang digunakan berbeda dari pembelajaran Bahasa Arab yang biasa mereka ikuti. Peneliti memberikan pengenalan terlebih dahulu tentang seni kaligrafi Arab, termasuk nilai estetika dan sejarah singkat perkembangannya.

Setiap sesi pembelajaran kaligrafi dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Pengenalan bentuk huruf Arab yang benar dan estetik.
2. Latihan menulis huruf-huruf Hijaiyah secara berurutan dengan pena kaligrafi.
3. Latihan menyusun kata berharakat dalam bentuk kaligrafi sederhana.
4. Pembuatan karya kaligrafi sederhana oleh siswa secara mandiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi langsung terhadap perkembangan siswa, mencatat kemampuan awal mereka, dan memantau perubahan yang terjadi dari setiap pertemuan.¹⁴

Hasil penilaian terhadap penerapan seni kaligrafi dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis Arab siswa kelas VI. Berikut adalah temuan utama dari hasil penelitian:

1. Kemampuan Menulis Huruf Arab

¹⁴ Fuadiy, Moch Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 173-197.

Sebelum penerapan seni kaligrafi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membentuk huruf Arab dengan benar dan rapi. Tulisan mereka cenderung tidak proporsional dan sulit terbaca. Setelah mengikuti beberapa sesi kaligrafi, sebanyak 80% siswa mengalami peningkatan dalam hal kerapian dan ketepatan bentuk huruf. Mereka mulai memahami pentingnya posisi, ukuran, dan sambungan antarhuruf yang benar.

2. Peningkatan Motivasi dan Antusiasme Belajar

Metode kaligrafi menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Banyak siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Arab, kini menunjukkan minat dan semangat baru dalam belajar, terutama ketika diberi kesempatan untuk membuat karya kaligrafi mereka.

Penelitian ini diawali dengan proses administrasi dan pendekatan secara langsung kepada pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Pada tanggal 26 Maret 2025, peneliti mengantarkan secara langsung surat permohonan penelitian ke SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan (YPL) Bontang Utara. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah, berisi penjelasan tentang judul penelitian, tujuan, manfaat, serta waktu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan.

Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh pihak sekolah. Kepala sekolah, guru kelas VI, dan guru mata pelajaran Bahasa Arab memberikan respons positif terhadap rencana penelitian, mengingat pentingnya upaya pengembangan kemampuan menulis Arab di kalangan siswa. Setelah melalui proses diskusi dan penyesuaian jadwal kegiatan sekolah, akhirnya peneliti mendapatkan izin resmi untuk melaksanakan penelitian.

Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mulai mempersiapkan alat dan bahan pendukung, seperti buku kerja kaligrafi Arab, pena kaligrafi, serta lembar observasi untuk penilaian kemampuan siswa. Tahap pelaksanaan penelitian secara aktif dimulai pada tanggal 10 April 2025. Kegiatan penelitian dilaksanakan di ruang kelas VI, dengan dukungan penuh dari guru kelas dan guru mata pelajaran agama islam. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan karena metode pembelajaran yang digunakan berbeda dari pembelajaran Bahasa Arab yang biasa mereka ikuti. Peneliti memberikan pengenalan terlebih dahulu tentang seni kaligrafi Arab,¹⁵ termasuk nilai estetika dan sejarah singkat perkembangannya.

¹⁵ Rozi, M. Asep Fathur, Ahmad Sunoko, and Elis Eliana. "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon: Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr Ploso Kediri." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 145-158.

Setiap sesi pembelajaran kaligrafi dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Pengenalan bentuk huruf Arab yang benar dan estetik.
2. Latihan menulis huruf-huruf Hijaiyah secara berurutan dengan pena kaligrafi.
3. Latihan menyusun kata berharakat dalam bentuk kaligrafi sederhana.
4. Pembuatan karya kaligrafi sederhana oleh siswa secara mandiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi langsung terhadap perkembangan siswa, mencatat kemampuan awal mereka, dan memantau perubahan yang terjadi dari setiap pertemuan.

Hasil penilaian terhadap penerapan seni kaligrafi dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis Arab siswa kelas VI. Berikut adalah temuan utama dari hasil penelitian:

1. Kemampuan Menulis Huruf Arab

Sebelum penerapan seni kaligrafi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membentuk huruf Arab dengan benar dan rapi. Tulisan mereka cenderung tidak proporsional dan sulit terbaca. Setelah mengikuti beberapa sesi kaligrafi, sebanyak 80% siswa mengalami peningkatan dalam hal kerapian dan ketepatan bentuk huruf. Mereka mulai memahami pentingnya posisi, ukuran, dan sambungan antarhuruf yang benar.

2. Peningkatan Motivasi dan Antusiasme Belajar

Metode kaligrafi menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Banyak siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Arab, kini menunjukkan minat dan semangat baru dalam belajar, terutama ketika diberi kesempatan untuk membuat karya kaligrafi mereka sendiri. Guru kelas juga menyatakan bahwa siswa tampak lebih fokus dan tenang selama kegiatan berlangsung.¹⁶

3. Kreativitas dan Estetika

Sebanyak 60% siswa mampu menghasilkan karya kaligrafi sederhana dengan sentuhan estetika yang cukup baik. Meskipun masih dalam tahap pemula, siswa menunjukkan kreativitas dalam menghias dan menyusun huruf dalam bentuk yang menarik. Ini menunjukkan bahwa seni kaligrafi tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis Arab secara teknis, tetapi juga mengembangkan rasa seni dan kreativitas siswa.

4. Hasil Penilaian

¹⁶ Rohmaningsih, Yuni, and Mohammad Baihaqi. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (2024): 105-111.

Dari penilaian yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan, diperoleh data berikut:

- a. Nilai rata-rata sebelum penerapan kaligrafi: 68
- b. Nilai rata-rata setelah penerapan kaligrafi: 83

Kenaikan skor ini mencerminkan adanya peningkatan nyata dalam kemampuan menulis siswa, terutama dalam aspek struktur huruf, kerapian, dan ketepatan bentuk. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik yang mencakup aspek teknis (bentuk huruf, kesesuaian ukuran, kerapian) dan aspek estetika (komposisi dan keindahan tulisan).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan seni kaligrafi memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek keterampilan menulis Arab, seperti:

1. Kerapian dan ketepatan tulisan siswa semakin membaik setelah pembelajaran kaligrafi diterapkan secara rutin dan terstruktur. Siswa mampu menulis huruf-huruf Arab dengan bentuk yang benar, jarak antar huruf yang proporsional, serta garis tulisan yang lebih rapi.
2. Kemampuan menyambung huruf dan menggunakan harakat juga mengalami kemajuan. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menulis huruf Arab yang bersambung, serta mulai konsisten dalam menempatkan harakat sesuai dengan kaidah penulisan.

Daftar Pustaka

- Akbar, Ali. 1995. *Kaidah Menulis Dan Karya-Karya Master*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al- Faruqi, Isma'il R. 2001. *Atlas Budaya Islam:Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang* Bandung: Penenrbit Mizan.
- Amrullah, Ahmad Yasir. 2017. *Manhaj Taqlidy Hamidi Dalam Pengembangan Kaligrafi Al-Qur''an "Studi Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur''an (SAKAL) Jombang Jatim"*. Skripsi, Jember : IAIN Jember.
- AR, D Sirojuddin. 2007. *Membina Kaligrafi Gaya Lemka*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W 2015. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edition*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daen, Amin Indra Kusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta Balai Pustaka.
- Dalman. 2016. *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Penidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Agama RI. 2001. *Keterampilan Menulis Kaligrafi*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuadiy, Moch Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 173-197.
- Hasan, Alwi, et. Al. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasanah, Siti Faridhatul. 2017. *Pembelajaran Khat/ Kaligrafi Dalam Membentuk Karakter Siswawati Di Sekolah Modern Darur Ridwan Parangharjo Songgon Jember*. Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember press.
- Israr, C. 1985. *Dari Teks Klasik Sampai Ke Kaligrfai Arab*. Jakarta: Yayasan Masagung.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *psikologi pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiri, Ilham. *Al-Qur''an Dan Kaligrafi Arab*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhuri. 2011. *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*. Ponorogo: Darul Huda Mayak.
- Mubarokah, Ana Zulfa. 2017. *Pengaruh Penggunaan Buku Qawa''id Al-Khath Al,,Arabi Terhadap Kreativitas Siswa Di Kelas VIII SMP Plus Darus Sholah*, Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pembrdayaan, pengembangan kurikulum, hingga redevisi islamisasi pengetahuan*, Bandung: Nuansa.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press IKAPI.

- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musthofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembeajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UINMaliki Press.
- Poerwardarmita. WJS. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,1994),44
- Rohmaningsih, Yuni, and Mohammad Baihaqi. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (2024): 105-111.
- Rozi, M. Asep Fathur, Ahmad Sunoko, and Elis Eliana. "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon: Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr Ploso Kediri." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 145-158.
- Sirojuddin. 1985. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.